

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis logistik merupakan salah satu sektor usaha yang saat ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, seiring dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Peran perusahaan logistik di tanah air juga akan terus berkembang seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perkembangan tersebut harus didukung dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai sistem logistik yang efektif dan efisien. Pencapaian itu dipengaruhi oleh keadaan Indonesia yang memiliki 17.504 pulau, 225 juta penduduk dan sumber daya alam yang melimpah seperti minyak, gas, batubara, dan kelapa sawit. Potensi komoditas Indonesia yang beragam juga menjadi peluang industri logistik. Keadaan ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah pasar yang menjanjikan dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki.

Sektor logistik juga menghadapi tantangan Internasional. Penawaran dan permintaan distribusi telah menjadi isu krusial dan membutuhkan sistem distribusi yang handal. Perdagangan kesepakatan bebas di ASEAN mengarah ke pasar yang lebih kompetitif. Harapan pelanggan adalah barang dan jasa yang ditawarkan dapat meningkat dan mendapatkan biaya yang lebih rendah. Untuk menghadapi situasi tersebut, Indonesia membutuhkan kinerja logistik yang unggul sehingga dapat mengamati seberapa jauh kinerja sektor logistik Indonesia.

PT. Agility Internasional adalah salah satu *warehouse* terbesar yang bergerak di bidang Logistik tingkat global yang meliputi *freight forwarding*, transportasi, dan pergudangan. Salah satu cabang di Indonesia tepatnya di Jalan Protokol Halim Perdana Kusumah, dimana *warehouse* di halim ini banyak sekali barang-barang yang cepat pergerakannya dalam penerimaan dan pengeluaran barang. Dalam setiap proses penerimaan barang, penyimpanan barang, dan

pengiriman barang, barang tersebut pastinya akan disimpan di *warehouse*, yang nantinya ketika barang tersebut diperlukan barulah di ambil dari *warehouse*.



Warehouse itu sendiri merupakan tempat penyimpanan barang sementara yang digunakan selama proses produksi. Alur keluar masuk barang di dalam warehouse pun harus di catat dan banyak hal-hal yang harus di atur didalam *warehouse* untuk mencegah hal-hal tidak di inginkan.

Pada umumnya gudang sebagai tempat penyimpanan barang ini diperlukan untuk memelihara sumber persediaan, mendukung kebijakan pelayanan pelanggan, mengantisipasi kondisi perubahan pasar (seperti musiman, fluktuasi permintaan), serta untuk departemen produksi. Gudang harus dirancang dengan memperhitungkan kecepatan gerak barang. Dengan demikian akan dapat mengurangi persediaan barang yang disimpan. Pengoptimalan ruang gudang pun tidak semena-mena dilakukan, dibutuhkan perhitungan yang akurat agar pengoptimalan lahan dapat terlaksana dengan baik. Penyusunan Pallet dengan memaksimalkan lahan dan memperhitungkan beberapa aspek-aspek yang ada merupakan cara terbaik sebagai pengoptimalan tempat.

Oleh karena itu mulai dari peletakkan barang yang akan keluar tidak ditempatkan pada area *outbound line*, terkadang barang-barang yang sudah memiliki SO (*Shipment Order*) atau DO (*Delivery Order*) belum sampai pada area *outbound line* padahal permintaan barang tersebut sudah dari lama, dan sering terjadi penumpukan barang di area *outbound line* dikarenakan barang tersebut belum diambil oleh customer, sedangkan barang sudah di picking sesuai dengan hari dimana customer mengemail perusahaan.

Di warehouse halim ini juga sering terjadi penumpukan barang keluar di setiap lorong rak dan menjadikan penyempitan jalan yang sudah disediakan, menyebabkan operator system forklit (*MHE*) sulit untuk mengendarai forklit tersebut, sehingga operator harus terlebih dahulu memindahkan barang yang menumpuk untuk membuka jalan.

Cara penataan pada lokasi tempat penyimpanan barang jadi juga harus sangat diperhatikan. Namun pada perusahaan ini masih kurang dalam melakukan penataan pada barangnya. Penataan pada barang sebenarnya sangat penting, sebab masalah ini berpengaruh pada pencarian barang yang dilakukan oleh tim *outbound* dan ketepatan waktu untuk pengiriman. Karena dapat mempengaruhi performance kerja karyawan sehingga akan mengakibatkan masalah waktu kembali dan tenaga lebih banyak dikeluarkan.

Untuk mendukung aliran barang yang lancar, mutlak diperlukan pengaturan gudang yang baik, meliputi proses, barang, sumber daya, dan sarana-sarana pendukungnya. Dengan pengaturan yang baik, diharapkan barang dapat diterima, disimpan, dan dikeluarkan dari gudang dalam kondisi dan jumlah yang sesuai, serta dengan waktu yang sesingkat mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa akar penyebab masalah penumpukan barang di PT. Agility Internasional?
2. Bagaimana cara mengatasi penumpukan barang yang sering terjadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa faktor yang menjadikan penumpukan barang di gudang PT. Agility.
2. Untuk menemukan solusi yang efisien terhadap penataan barang di gudang PT. Agility.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi PT. Agility Internasional sebagai acuan untuk menangani penataan barang yang lebih baik.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dikarenakan memberikan informasi mengenai masalah yang sering terjadi di gudang.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di warehouse PT. Agility Internasional.
2. Penelitian ini hanya mengambil di Staging Area..
3. Penelitian ini hanya dilakukan dimulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus.

1.6 Jadwal, Tempat dan Jenis Kegiatan

Kerja praktik dimulai hari senin tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 30 September 2019 di PT. Agility Internasional. Jam kerja praktik dimulai pukul 8.30 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Kerja praktik dilakukan di hari Senin sampai dengan hari jumat dan pada hari sabtu masuk jika dibutuhkan untuk lembur. Ditempatkan di gudang C *Secure Building* di bagian *Warehouse* PT. Agility Internasional.

Kegiatan yang dilakukan hari pertama adalah pengenalan tentang lingkungan kerja dan perusahaan, pengenalan terdapat barang apa saja yang ada di warehouse tersebut. Pada hari selanjutnya langsung ditempatkan di bagian *Inventory*. Pada divisi *Inventory* sendiri memiliki banyak kegiatan yang dilakukan seperti, perhitungan barang setiap harinya (*daily cycle count*), perhitungan barang per jenis barang (*stock take count*), perhitungan barang jika ada barang yang teradapat plus minus (*cycle count*), dan menerima email *delivery order* dari customer.

Setelah 3 hari dari divisi *inventory* langsung dipindahkan ke divisi *outbound*. Divisi *outbound* sendiri memiliki banyak kegiatan seperti, pengecekan barang yang akan keluar dan siap untuk dikirim ke *customer*, pengecekan barang sesuai *delivery order*, menentukan tracking untuk memuat barang yang akan keluar, membuat surat jalan atau dokumen *delivery order*, dan melakukan arsip-arsip barang yang sudah dilakukan untuk diberikan kepada *customer* yang menyatakan bahwa barang tersebut sudah keluar dengan keadaan baik dan *stock* barang tersebut secara sistem di *inventory* sudah *terpicking*.

Pada hari selanjutnya kegiatan yang dilakukan masih sama dengan sebelum-sebelumnya karena sudah ditempatkan di divisi *outbound*. Tapi ketika pekerjaan sudah terlaksanakan, divisi *outbound* membantu divisi lain untuk meringankan pekerjaan masing-masing seperti membongkar barang masuk, melakukan *Good Receive (GR)*, melakukan *put away* di divisi *inbound*. Dilanjutkan membantu divisi *picking* seperti memilih barang yang akan keluar sesuai *pick ticket* yang diberikan, melakukan *quarry* barang, melakukan *pick to* barang yang sudah di *pick*, dan memindahkan barang dari pallet satu ke pallet lain (*movement*).

Dilanjutkan ke divisi *rework*, di divisi *rework* ada beberapa tugas yang harus dijalankan seperti, menerima hasil *Good Received* dari divisi *inbound* untuk menentukan lokasi barang yang belum di *rework*, melakukan print kartu garansi untuk barang yang akan di *rework*, menyamakan dan menempelkan label penjualan sesuai serial *number* barang tersebut, memisahkan kartu garansi sesuai serial number yang ada di pallet, dan menempelkan botasopal pada barang tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kerja praktik ini sebagai berikut :

1. BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Penelitian dan Sistematika Penelitian.

2. BAB 2 Landasan Teori

Pada bab ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini untuk melihat perbandingan tujuan, metode, dan hasil analisa. Pada bab ini juga mencakup segala hal yang dapat dijadikan sebagai konsep-konsep dan prinsip dasar dalam penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

3. BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian apa yang akan digunakan beserta mendeskripsikan alurnya.

4. BAB 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi mengenai pengumpulan data yang telah didapatkan saat observasi penelitian.

5. BAB 5 Analisis

Bab ini berisi mengenai pengumpulan dan pengolahan data yang ada.

6. BAB 6 Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian tersebut.

7. Daftar Pusaka

Bab ini akan memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapatkan selama penelitian.